

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam konteks Masyarakat Indonesia, zakat menjadi salah satu pilar penting dalam pelaksanaan ajaran islam.¹ Zakat bukan hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga instrumen redistribusi kekayaan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) hadir sebagai lembaga yang memainkan peran strategis dalam pengumpulan dan penyaluran zakat, bertujuan untuk memastikan pemerataan manfaat zakat dan pencapaian keadilan sosial.²

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, bahwa zakat adalah harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak.

Salah satu firman Allah di dalam Al Qur'an mengenai zakat terdapat dalam Qs. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“ Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

Kabupaten Toraja Utara, dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas, merupakan hal yang menarik untuk di kaji terkait tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat melalui Baznas. Kendati potensi zakat sangat besar, realitasnya seringkali di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat

¹ Abdullah, M., “Zakat dalam Perspektif Islam”, Jurnal Ekonomi Islam, 2010

² Hasan, A., “Dinamika Peran BAZNAS dalam Distribusi Zakat”. Pustaka Abadi.

pengetahuan masyarakat, pemahaman konsep zakat, dan kepercayaan terhadap lembaga yang menyalurkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk merinci dan mengkaji tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Toraja Utara terkait membayar zakat, serta memperkuat peran Baznas dalam mendorong kesejahteraan masyarakat setempat.³

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Peran zakat, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menyumbangkan sebagian kekayaan untuk kepentingan bersama. Kabupaten Toraja Utara memiliki potensi ekonomi dan sumber daya manusia yang signifikan, tetapi untuk memaksimalkan manfaat zakat, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang tingkat kesadaran masyarakat terkait zakat dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan.⁴

Selain itu, peran Badan Amil Zakat Nasional sebagai lembaga pengelola zakat menambah dimensi kompleks dalam dinamika penyaluran zakat. Sejauh mana masyarakat percaya dan mengenal peran Baznas, serta apa yang mempengaruhi pilihan mereka dalam membayar zakat dapat memberikan wawasan berharga untuk mengoptimalkan sistem distribusi zakat di tingkat lokal.

Dengan menggali informasi mendalam melalui penelitian ini, diharapkan dapat membuka pintu bagi upaya penyuluhan, edukasi, dan penguatan peran Basnas untuk membangun kesadaran masyarakat terkait zakat.

³ Sulaiman, R., "*Dinamika Kesadaran Masyarakat Terhadap Zakat: Studi Kasus Kabupaten Tana Toraja*", Jurnal Penelitian Sosial, 2022

⁴ Mustafa, A., "*Dinamika Kesadaran Masyarakat Terkait Zakat di Daerah Pedesaan*". Jurnal Pengembangan Sosial, 2021.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam konteks pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, menjadikan zakat sebagai kekuatan positif dalam pembangunan masyarakat di Kabupaten Toraja Utara.⁵

Untuk mendalami lagi latar belakang penelitian ini, penting juga untuk menyoroti konteks sosial ekonomi kabupaten Toraja Utara. Meskipun dikenal dengan kekayaan budaya dan pariwisata, tetapi terdapat potensi ketidaksetaraan sosial ekonomi di antara masyarakatnya. Zakat, sebagai instrumen redistribusi kekayaan, memiliki peran kunci dalam mengatasi disparitas ini.

Kemiskinan, ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, dan tantangan ekonomi lokal mungkin menjadi aspek-aspek yang dapat diatasi melalui efektivitas pembayaran zakat. Oleh karena itu pemahaman mendalam terkait kesadaran masyarakat terhadap zakat akan membuka peluang untuk merancang program-program yang lebih tepat sasaran.

Badan Amil Zakat Nasional, sebagai pelaksana utama dalam penyaluran zakat, perlu diperkuat perannya agar dapat menjadi lembaga yang diakui dan dipercayai sepenuhnya oleh masyarakat. Pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat memandang dan memilih lembaga penyalur zakat menjadi pintu gerbang untuk peningkatan kinerja dan kepercayaan.⁶

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia. *“Peran Baznas dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terkait Zakat: Suatu Analisis Studi Kasus di Kabupaten Tana Toraja”*. Jurnal Zakat dan Wakaf, 2020

⁶ Badan Amil Zakat Nasional. *“Laporan Kinerja: Memperkuat peran Baznas dalam Penyaluran Zakat Untuk Mengatasi Ketidaksetaraan Akses Pendidikan dan Tantangan Ekonomi Lokal”*. 2021

Dengan menggali elemen-elemen ini, penelitian ini tidak hanya merinci tingkat kesadaran masyarakat, tetapi juga membuka diskusi mengenai potensi zakat sebagai instrumen efektif dalam pembangunan sosial ekonomi di Kabupaten Toraja Utara.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan kompleks di bidang sosial ekonomi, zakat tidak hanya sekedar kewajiban ibadah, tetapi juga merupakan potensi untuk menggerakkan roda pembangunan. Kabupaten Toraja Utara, dengan segala kekayaan alam dan potensi manusianya, memiliki peluang emas untuk memaksimalkan manfaat zakat sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan peningkatan kesejahteraan.

Pentingnya pemahaman mendalam terkait kesadaran masyarakat bukan hanya sebagai penelitian akademis semata, tetapi juga sebagai landasan strategis untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif. Dengan memetakan kondisi kesadaran masyarakat terkait zakat dan hal-hal yang mempengaruhinya, kita dapat merancang intervensi dan program edukasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan realitas lokal.

Melalui kajian peran Baznas, kita bisa mendapatkan wawasan mendalam tentang sejauh mana lembaga ini memenuhi ekspektasi masyarakat dan bagaimana potensinya dapat ditingkatkan. Penguatan peran Baznas tidak hanya berdampak pada efisiensi penyaluran zakat, tetapi juga pada citra dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini sebagai pengelola zakat.⁷

⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia. “*Pedoman Peningkatan Kinerja BAZNAS Untuk Meningkatkan Kepercayaan dalam Pengelolaan Zakat*”. 2022.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional sebagai instrumen penting dalam pembangunan ekonomi syariah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Toraja Utara. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mencoba melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut yang berjudul "Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memutuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat pada Baznas Kabupaten Toraja Utara?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara?

C. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan agama dan tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat melalui Baznas Kabupaten Toraja Utara.
2. Terdapat pengaruh dari tingkat pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja utara.

Dengan hipotesis ini penelitian dapat diharapkan menguji dan mengidentifikasi variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi tingkat

kesadaran masyarakat dan pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat melalui Baznas di Kabupaten Toraja Utara.

D. Defenisi Operasional dan Ruaang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan defenisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif. Defenisi operasional ini penting dilakukan dalam penelitian kuantitatif karena defenisi operasional dapat memberikan kejelasan mengenai suatu variabel tersebut untuk di ukur.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan atau cakupan penelitian yang dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dan efisien. Untuk mencegah kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, penulis mendefenisikan beberapa istilah secara operasional. Penelitian ini akan menguji tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti dapat menuliskan tujuan dan kegunaan yang diharapkan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memahami tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara.
2. Kegunaan penelitian
- a. Menyediakan gambaran yang jelas tentang tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara tentang zakat, memberikan landasan untuk pengembangan program edukasi dan promosi guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat.
 - b. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara, sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan efisiensi dalam membayar dana zakat tersebut. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan dan tindakan yang lebih efektif dalam mengelola zakat di tingkat lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan antara penelitian sebelumnya

Tabel 2.1 Hubungan dengan penelitian sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan terhadap pembahasan yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Penulis dan tahun dengan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Rahman, A., & Alamsyah, H. (2020) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS”	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat ke BAZNAS	Penelitian Rahman dan Alamsyah lebih fokus pada pengaruh pemahaman agama dan pendapatan, sedangkan penelitian saya mengukur tingkat kesadaran masyarakat secara umum	Kedua penelitian menemukan bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dipengaruhi oleh faktor yang signifikan, namun pendekatan dan fokus yang diteliti berbeda

2.	Sari, R., & Wibowo, A. (2018) dengan judul “Analisis peran BAZNAS dalam meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat	Keduanya membahas peran BAZNAS dan kesadaran masyarakat terkait pembayaran zakat.	Penelitian Sari dan Wibowo lebih menitikberatkan pada peran program sosial dan kampanye BAZNAS, sementara penelitian saya fokus pada kesadaran dengan membayar zakat.	Kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh peran aktif BAZNAS, namun fokus penelitian saya lebih kepada tingkat kesadaran dalam membayar zakat.
3.	Nugroho, S., & Fajar, A. (2022) dengan judul “pengaruh edukasi dan sosialisasi terhadap kesadaran membayar zakat di Kabupaten Sleman	Keduanya meneliti pengaruh edukasi, sosialisasi, dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat kepada BAZNAS.	Penelitian Nugroho dan Fajar lebih spesifik pada pengaruh edukasi dan sosialisasi, sedangkan penelitian saya mengkaji secara umum tingkat kesadaran dalam membayar zakat.	Edukasi dan sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, namun penelitian saya fokus pada pengukuran korelasi kesadaran terhadap pembayaran zakat.

B. Kajian Teori

1. Baznas

Baznas merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah pada tingkat nasional.

Baznas adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendeskripsikan dan pendayagunaan zakat dengan ketentuan agama.⁸

Selain fungsi utamanya dalam menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah Baznas juga memiliki beberapa fungsi lain yang mendukung keberlanjutan dan efektifitas pengelolaan zakat di Indonesia. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

a. Penyuluhan dan sosialisasi

Baznas berperan dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat serta tata cara penyalurannya. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat.⁹

b. Pengembangan sumber daya manusia

Baznas melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengelolaan zakat, termasuk di dalamnya para amil zakat, agar lebih profesional dan efektif dalam menjalankan tugasnya.

c. Penelitian dan pengembangan

Baznas juga melakukan berbagai riset dan studi untuk mengembangkan metode pengelolaan zakat yang lebih baik dan

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana Prenada Media Group, 2019).

⁹ Muhammad, Syafi'i. *Penyuluhan dan Sosialisasi Zakat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Zakat, 2018.

efektif. Ini termasuk penelitian tentang potensi zakat di Indonesia dan cara optimalisasinya.¹⁰

d. Koordinasi dan kerja sama

Baznas menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, baik di dalam maupun luar negeri, untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. ini termasuk kerjasama dengan lembaga keuangan, organisasi kemanusiaan, dan pemerintah daerah.¹¹

e. Audit dan pengawasan

Baznas melakukan audit secara berkala untuk memastikan bahwa dana zakat yang dihimpun dan disalurkan dikelola dengan transparan dan akuntabel. Pengawasan ini juga bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan dana zakat.

f. Inovasi program

Baznas terus mengembangkan program-program inovatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik (penerima zakat), seperti program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial.¹²

Dengan berbagai fungsi Baznas tersebut, Baznas berupaya untuk memastikan bahwa pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan secara profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kemudian berikut ini merupakan tugas dan cara pengelolaan zakatnya:

¹⁰ Amalia, Riska. *Strategi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menunaikan Zakat Mal di Baznas Kabupaten Barru*. Barru: Universitas Barru, 2020

¹¹ Agustin, Retno. *Tingkat Kesadaran dalam Membayar Zakat Profesi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2019

¹² Baznas. *Inovasi Program Pemberdayaan Zakat*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2022.

a. Tugas Baznas

1) Menghimpun zakat

Baznas bertugas mengumpulkan zakat, infak dan sedekah dari masyarakat muslim di Indonesia, baik individu maupun badan usaha. Ini termasuk zakat fitrah, zakat mal, serta sumbangan sukarela.

2) Penyaluran zakat

Baznas menyalurkan dana zakat yang terkumpul kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariah. Penyaluran ini mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan bantuan sosial.

3) Pendayagunaan zakat

Selain penyaluran langsung, Baznas juga bertugas mengembangkan program pendayagunaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mustahik. Program ini mencakup pelatihan ketrampilan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan modal usaha.

4) Monitoring dan evaluasi

Baznas melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyaluran dan pendayagunaan zakat untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana zakat serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

5) Penyuluhan dan edukasi

Baznas memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat dan cara pengelolaannya, termasuk manfaat zakat bagi pemberi dan penerima.¹³

b. Cara pengelolaan zakat

- 1) Pengumpulan dana
- 2) Survei dan verifikasi
- 3) Penyaluran dan pendayagunaan
- 4) Pelaporan dan transparansi
- 5) Pengembangan sistem teknologi

Dengan melaksanakan tugas-tugas tersebut dan mengelola zakat secara profesional dan transparan, Baznas berupaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan zakat di Indonesia, serta memastikan bahwa dana zakat dapat memberikan manfaat maksimal bagi penerima.

2. Zakat

Rukun islam yang ke tiga adalah zakat. Zakat secara etimologi berasal dari kata zaka artinya “berkah, bersih dan baik”. Zaka juga dapat diartikan pula “tumbuh dan berkembang”. Secara terminologi zakat adalah rangkaian dari yang memiliki syarat-syarat tertentu, yang diwajibkan oleh Allah untuk di keluarkan kepada yang berhak menerimanya, sesuai syarat yang ditentukan.

¹³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Badan Amil Zakat Nasional Pasal 7 Ayat 1

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang di syariatkan Allah kepada umat islam, sebagai salah satu perbuatan ibadah setara dengan shalat, puasa dan ibadah haji.

Secara bahasa zakat berarti tumbuh (numuww) dan bertambah (siyadah) adapun zakat menurut syara' berarti hak yang wajib dikeluarkan dari harta. Menurut terminologi para fuqaha, dimaksudkan sebagai “penunaian”, yakni penunaian hak wajib yang terdapat dalam harta. Zakat di namakan sedekah karena tindakan itu menunjukkan kebenaran (shidq) seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah.¹⁴ Zakat ialah suatu yang diberikan orang sebagai hak Allah yang berhak menerima antara lain para fakir miskin, menurut ketentuan dalam agama islam.¹⁵

Berikut ini Ayat al-Qur'an dan hadist tentang Zakat

Qs Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“ Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.

Kemudian berikut ini merupakan Hadist tentang zakat yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2005.

¹⁵ Syukri Ghozali, Dkk, *Pedoman Zakat 9 Seri*, (Jakarta: Proyek Peningkatan sarana Keagamaan Islam Zakat dan Wakaf) 2000.

Dari IbnuUmar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda:

بَنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ

الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: “Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan.” (HR Bukhari).

Adapun syarat-syarat zakat, sebelum mengeluarkan zakat ditentukan syarat-syarat yang harus terpenuhi sebelum mengeluarkan zakat baik wajib maupun harta yang dikeluarkan.adapun syarat wajib zakat yaitu:

1) Islam

Orang-orang yang beragama non Islam tidak diwajibkan mengeluarkan zakatnya. Mengeluarkan zakat hanya diwajibkan bagi kaum muslimin.

2) Merdeka

Umar Bin Khattab r.a menegaskan tiada zakat di dalam harta hamba sahaya, sampai ia bebas.

Dengan penegasan yang disampaikan Umar Bin Khattab r.a apabila seorang budak tidak diwajibkan mengeluarkan zakat karena kepentingannya tidak sempurna (semua miliknya adalah milik tuan nya).

3) Berakal dan baligh

Menurut madzhab Hanafi baligh dan berakal dianggap sebagai syarat, sehingga anak kecil maupun orang gila tidak diwajibkan mengeluarkan zakat pada hartanya.

4) Harta telah mencapai nisab

Nisab adalah batasan minimal wajib zakat pada harta yang wajib dizakatkan. Apabila seseorang memiliki harta yang telah sampai pada nishabnya dan syarat lainnya terpenuhi maka dikenakan kewajiban membayar zakat.

5) Harta dimiliki sepenuhnya

Harta yang dimiliki sepenuhnya maksudnya harta tersebut dipegang sendiri/disimpan oleh pemiliknya. Mereka yang memiliki harta namun tidak memegangnya, misalnya harta yang hilang, disita dan berada ditangan orang lain tidak dikenai wajib zakat, termasuk warisan yang belum terbagi.

6) Mencapai haul (ukuran waktu)

Mencapai haul maksudnya jika sebuah harta telah dimiliki selama setahun wajib dizakati.

7) Melebihi kebutuhan pokok

Kelebihan pokok maksudnya jika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya seperti sandang dan pangan tidak diwajibkan berzakat.

8) Tidak memiliki hutang

Mereka yang mempunyai harta dan telah memenuhi syarat untuk dikeluarkan zakatnya, namun ia masih memiliki hutang, maka tidak wajib mengeluarkan zakat sebelum yang bersangkutan melunasi hutang-hutangnya.

kemudian berikut ini adalah takaran wajib zakat dan 8 golongan yang berhak menerima zakat:

Takaran wajib zakat atau nisab berbeda-beda tergantung jenis hartanya. Berikut adalah beberapa ketentuan umum terkait nisab dan kadar zakat:

1. Zakat emas dan perak

Nisab emas adalah 85 gram, sedangkan nisab perak adalah 595 gram. Kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 2.5% dari jumlah yang dimiliki setelah mencapai nisab dan telah dimiliki selama satu tahun (haul).¹⁶

2. Zakat Perdagangan

Nisabnya sama dengan nisab emas, yaitu setara dengan 85 gram emas. Kadar zakatnya juga 2.5% dari modal dan keuntungan yang telah mencapai nisab dan haul.

3. Zakat Pertanian

Nisab zakat pertanian adalah 653 kg gabah. Kadar zakatnya adalah 5% jika diairi dengan biaya sendiri (misalnya, menggunakan irigasi buatan) dan 10% jika diairi tanpa biaya (misalnya, oleh air hujan atau irigasi alami).

4. Zakat Peternakan

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010)

Nisab dan kadar zakat peternakan berbeda-beda tergantung jenis ternaknya. Misalnya, untuk unta, nisabnya adalah 5 ekor, dan kadar zakatnya bervariasi tergantung jumlah yang dimiliki.¹⁷

5. Zakat Rikaz (Harta Karun) adalah 20% dari nilai temuan.

Kemudian berikut ini adalah 8 golongan yang Berhak Menerima Zakat Menurut syariat Islam, terdapat delapan golongan yang berhak menerima zakat, yang disebut dalam Al-Qur'an (Surah At-Taubah: 60):

1. Fakir adalah orang yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Atau mereka adalah orang-orang yang hanya memiliki sedikit harta untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁸
2. Miskin yaitu orang yang memiliki harta, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.
3. Amil Zakat yaitu orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. Muallaf yaitu orang yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menstabilkan keimanannya.
5. Riqab yaitu budak yang ingin memerdekakan dirinya.
6. Gharim yaitu orang yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.

¹⁷ Imam Syafi'I Abu Abdullah Bin Muhammad Idris, *Mukhtashar Kitab Al-Umm Fii'l Fiqih*, alih Bahasa oleh Muhammad Yasir Abd Muthallib, dkk, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005).

¹⁸ Shaleh al-Fuzan, *Fiqih Sehari-Hari*, alih Bahasa oleh Abdul Hayyie Al Khatani dkk, (Depok: Gemma Insani Press, 2005).

7. Fisabilillah yaitu orang yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk dakwah, pendidikan, dan perjuangan fisik.
8. Ibnu Sabil adalah musafir yang kehabisan biaya dalam perjalanannya

3. Tingkat kesadaran

Menurut N.Y Bull mengemukakan bahwa kesadaran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang masing-masing tingkatannya menunjukkan derajat kesadaran tersebut antara lain:

- 1) Kesadaran anomous yaitu kesadaran atau kepatuhan yang tidak jelas dasar dan alasan atau orientasinya.
- 2) Kesadaran heteronomous yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berlandaskan dasar atau motivasi yang beraneka ragam dan berganti-ganti landasan.
- 3) Kesadaran sosionomous yaitu kesadaran atau kepatuhan yang berorientasi kepada kipa umum atau karena khalayak ramai.
- 4) Kesadaran autonomous yaitu kesadaran atau kepatuhan yang terbaik karena di dasari oleh konsep atau landasan yang ada dalam diri sendiri.

4. Kesadaran masyarakat

Kesadaran dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBI) kesadaran berasal dari kata sadar berarti insaf, merasa, tahu, dan mengerti, sementara kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau di alami seseorang.¹⁹

¹⁹ Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Kesadaran juga merupakan unsur dalam manusia dalam memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Sadar juga merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang ada juga merupakan sikap mengetahui dan patuh pada adat dan istiadat dan kebebasan hidup dalam masyarakat. Maka kesadaran ialah mengerti dan mengetahui tidak hanya sekedar berdasarkan peraturan dan ketentuan, tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan, dan norma dalam masyarakat.²⁰

Sedangkan masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup berdampingan dengan berbagai keperibadian dan kebudayaannya. (S. Purwaningsih n.d) masyarakat adalah kumpulan besar orang yang tinggal dalam satu wilayah yang sama, yang relatif sama dengan orang-orang di luar dari wilayah tersebut, dan budaya yang relatif sama. Ahli lain juga memberikan definisi terkait masyarakat merupakan individu yang saling berinteraksi dalam satu wilayah tertentu dan memiliki wilayah yang sama. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa masyarakat adalah elemen terjadinya sebuah interaksi sosial, interaksi sosial tidak dapat dilakukan jika syarat tidak terpenuhi yaitu interaksi sosial dan komunikasi.²¹

Terbentuknya masyarakat memiliki unsur-unsur pembentukannya, berikut ini unsur-unsur pembentukan masyarakat menurut Soerjono Soekanto:

- a. Memiliki anggota minimal 2 orang.

²⁰ Achmad Afandi, Amous, Noelaka, dkk, *Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan*”, Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT. UNJ Vol. VII No.1 Januari 2012

²¹ Gandasari, Dyha, Dkk. 2021. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- b. Anggota memiliki kesadaran sebagai kesatuan.
- c. Memiliki hubungan cukup lama dan memiliki anggota baru dengan melakukan komunikasi dan membentuk aturan-aturan hubungan antara masyarakat.
- d. Pola hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Masyarakat merupakan sekelompok makhluk hidup yang memiliki keperibadian khas, jika tidak ada sekelompok masyarakat, manusia tidak akan bisa melakukan hal banyak dalam hidupnya. Manusia memiliki hakikat tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Dari pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang (individu) yang memiliki kepentingan yang sama serta budaya dan lembaga yang khas.

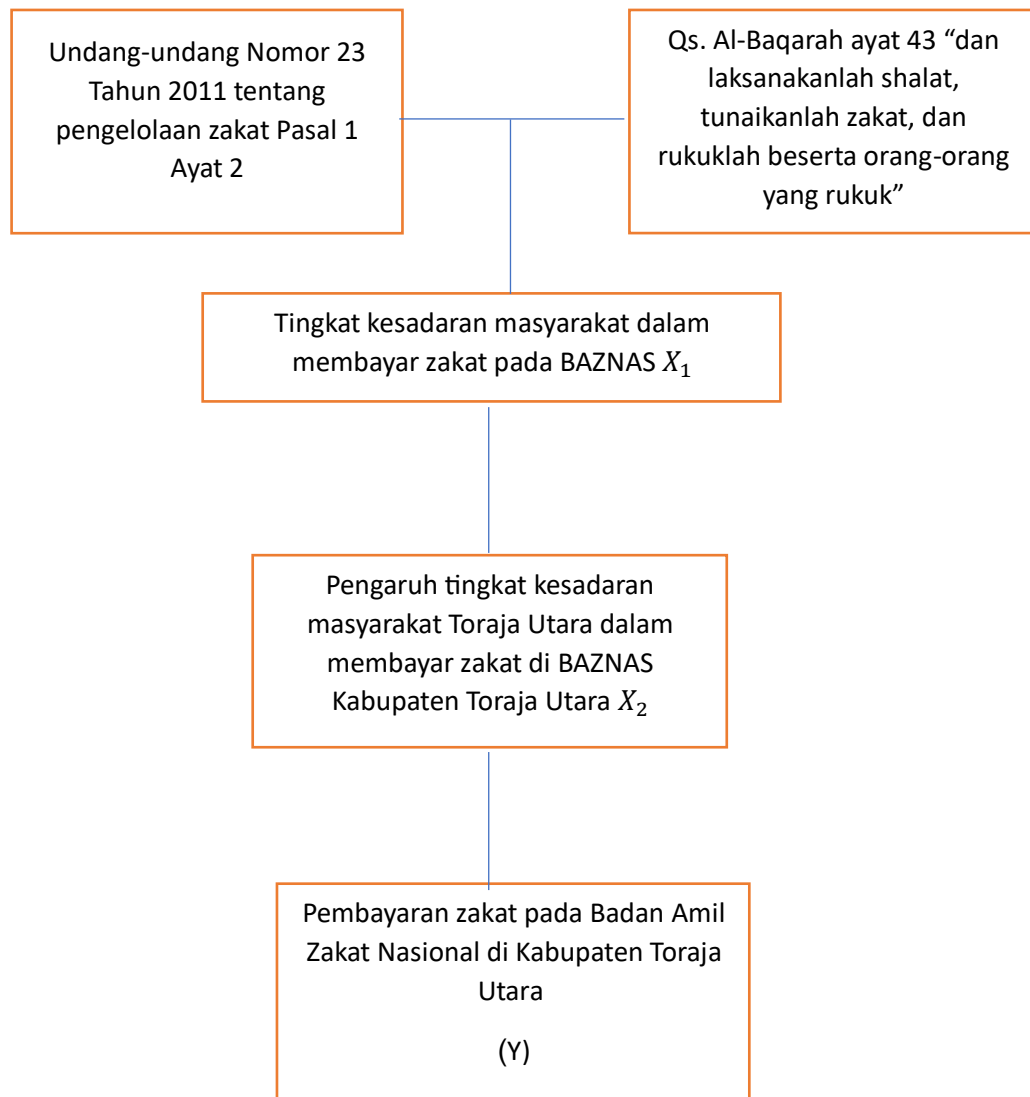
Jadi kesadaran masyarakat dapat di definisikan sebagai proses keinsafan dan kondisi mengerti terhadap suatu hal yang dirasakan atau di alami oleh sekelompok manusia yang tumbuh bersama dalam suatu wilayah dengan pertalian dan aturan-aturan tertentu atau budaya lembaga yang khas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara. Setiap jenis penelitian memiliki kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini dilakukan

untuk menghindari terjadinya peluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah. Kerangka pikir penelitian akan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

Peneliti menyajikan kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa atau gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada.²²

2. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Baznas Kabupaten Toraja Utara dan waktu meneliti pada bulan Maret-Mei Tahun 2024.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empirisme positif, yang melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerikal, kemudian di analisis yang umumnya menggunakan statistik.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikannya dalam tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

C. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang utama adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran angket kuesioner yang memuat profil responden masyarakat Toraja Utara yang di kenakan wajib zakat seperti informasi mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan serta informasi tentang sejauh mana tingkat kesadaran dan pemahaman tentang zakat untuk mengukur variabel independen dan dependen dengan pernyataan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari data-data yang ada di kantor Baznas Kabupaten Toraja Utara seperti laporan tahunan serta data statistik mengenai jumlah muzakki (pembayar zakat) dan mustahik (penerima zakat) serta jurnal-jurnal yang terkait seperti artikel yang membahas tentang kesadaran masyarakat dalam membayar zakat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kelompok yang

dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang di generalisasikan.²³ Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dari penelitian adalah seluruh masyarakat islam di Kabupaten Toraja Utara yang di kenakan wajib zakat yang berjumlah 11.200 Orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi, yang merupakan “perwakilan” dari populasi jika ukuran populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka peneliti harus menentukan ukuran sampelnya dengan melakukan pengurangan (reduksi) melalui cara tertentu yang dibenarkan secara metodologis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Adapun yang digukan dalam teknik sampel ini adalah purposive sampling yakni cara memilih sampel berdasarkan pada sekelompok wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua analisis yang ada.²⁴ Teknik menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin.

$$n=N1+Ne2$$

²³ Susanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga,2013) h.102.

²⁴ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, h.39.

di mana:

n = sampel

N = jumlah populasi (dalam hal ini 11.200)

e = perkiraan tingkat kesalahan (dalam hal ini 0,1)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa N sebesar 11.200 dengan tingkat kesalahan

$$n = \frac{11.200}{1 + 11.200 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{11.200}{1 + 11.200 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{11.200}{1 + 112}$$

$$n = \frac{11.200}{113}$$

$$n = 99,12$$

Berdasarkan perhitungan diatas , ukuran sampel yang di perlukan adalah 99 orang. Oleh karena itu angka ini di bulatkan menjadi 100 untuk memastikan representasi yang lebih baik dari populasi, jadi ukuran sampel yang di tetapkan adalah 100 responden masyarakat Toraja Utara yang dikenakan wajib zakat akan menjadi sampel penelitian ini dan ditentukan dengan menggunakan teknik sampel random sampling.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan media atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaannya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman angket

kuesioner yang berupa pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dan penelitian ini menggunakan media handphone sebagai alat pengambil gambar.

Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kesadaran masyarakat	Pemahaman tentang zakat	Likert
	Pengetahuan mengenai BAZNAS sebagai lembaga resmi	Likert
	Kepedulian terhadap kewajiban zakat	Likert
	Partisipasi dalam kegiatan zakat	Likert
Pembayaran zakat ke BAZNAS	Frekuensi pembayaran zakat ke BAZNAS	Likert
	Pengalaman dalam membayar zakat melalui BAZNAS	Likert
	Kemudahan akses layanan BAZNAS	Likert
Penggunaan media handphone	Keterampilan menggunakan handepone	Likert

	untuk pengambilan data	
	Frekuensi penggunaan handphone dalam penelitian	Likert
	Efektifitas penggunaan handphone dalam penelitian	Likert

F. Prosedur pengumpulan data

1. Angket/kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan di ukur dan apa yang bisa di harapkan dari responden.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain, yaitu angket/kuesioner. Angket/kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak hanya terbatas pada orang akan tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.²⁵ Yaitu memiliki ciri-ciri: direncanakan secara sistematis, hasilnya di catat dan diolah sesuai dengan tujuan, dan perlu di perikasa ketelitiannya. Metode ini

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, 145

digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis yang digunakan dalam penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, surat, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumen juga dapat di artikan sebagai catatan peristiwa penting yang sudah terjadi.²⁶ Adapun tujuan dari dokumentasi pada penelitian ini untuk mendapatkan foto dan data-data yang berbentuk dokumentasi.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah di pahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.

Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji deskriptif

Uji deskriptif merupakan suatu teknik analisis data yang dikumpulkan, di susun, kemudian di interprestasikan untuk di analisa sehingga bisa memberikan keterangan lengkap terkait pemecahan masalah yang sedang di teliti. Uji deskriptif

²⁶ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015).

ini merupakan salah satu cara dalam merumuskan data yang ada sehingga dapat memberikan kejelasan terkait gambaran pengumpulan data, penyusunan data, dan penganalisaan data untuk bisa diketahui dengan jelas gambaran objek yang diteliti.

2. Uji instrumen penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Satu instrumen penelitian dikatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak valid.

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apa bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Secara internal, reabilitas alat ukur dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.²⁷ Apabila butir pertanyaan sudah dinyatakan valid dalam uji validitas maka reliabilitasnya juga dinyatakan jika $r_{alpha} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel dan apabila $r_{alpha} \leq r_{tabel}$ maka dianggap tidak reliabel.

c. Uji regresi linear berganda

²⁷ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dolengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dengan variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Interprestasi terhadap persamaan juga relatif sama, sebagai ilustrasi, pengaruh antara motivasi (X1), kompensasi (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,235 + 0,21 X_1 + 0,32 X_2$$

Jika variabel motivasi meningkat dengan asumsi variabel kompensasi dan kepemimpinan tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat. Jika variabel kompensasi meningkat, dengan asumsi variabel motivasi dan kepemimpinan tetap, maka kepuasan kerja juga meningkat.

d. Jika variabel kepemimpinan meningkat, dengan asumsi variabel motivasi dan kompensasi tetap, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

e. Uji normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak bila data berdistribusi normal, maka dapat di gunakan uji statistik berjenis kolmogorov-smirnov di SPSS versi 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sesuai keputusan Bupati Toraja Utara No. 261/X/2018, lima orang pimpinan pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Toraja Utara dilantik Bupati Toraja Utara Dr. Kalatiku Paembonan, M.Si melalui proses pengambilan sumpah di ruang kerja bupati, Rabu (06/03/2019).

Kelima pimpinan Baznas Toraja Utara periode 2019-2024 yang di ambil sumpahnya yaitu Drs. H. Tarauna, Drs. H. Bumbun Pakata, M.Ag, Drs. H. M. Jufri, Malisallun, S.Sos., M.Si, dan Marwan.

Bupati yang di dampingi kepala Kantor Kementrian Agama Toraja Utara Pretty L. Gasong mengatakan pemerintah Toraja Utara memberikan perhatian dan dukungan penuh atas pelaksanaan tugas-tugas Baznas di Kabupaten Toraja Utara sehingga tugas-tugas Baznas dalam menghimpun dan menyalurkan serta mendayagunakan zakat bagi kepentingan umat, sosial dan kemanusiaan dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

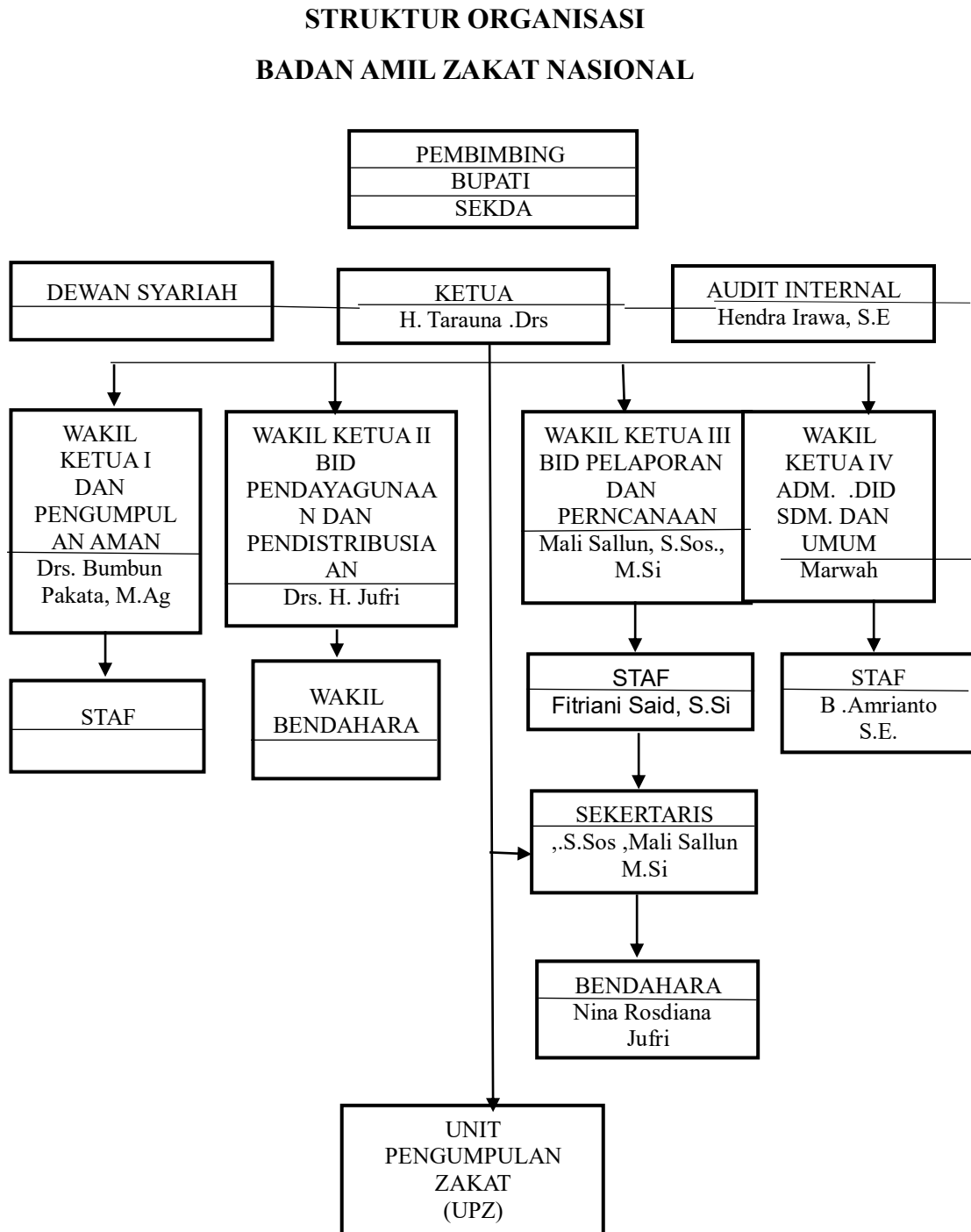
Untuk itu bupati Kalatiku berpesan kepada pimpinan yang baru di lantik dan juga kepada Kantor Kemenag Toraja Utara agar bersama-sama dengan pemerintah daerah menjadikan Baznas Kabupaten Toraja Utara sebagai Lembaga Zakat Profesional.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati Kalatiku juga berpesan agar Baznas juga dapat berperan dalam pranata sosial sebagai komponen yang mempererat kerukunan umat beragama di Toaja Utara.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Baznas merupakan badan resmi nasional nonstruktural bentukan pemerintah sebagai satu-satunya lembaga yang berwenang mengelola, menghimpun, mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia.

Sementara Baznas Kabupaten sendiri secara umum dibentuk sebagai perpanjangan tangan Baznas Provinsi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab kepada pemerintah Kabupaten dan Baznas Provinsi. Baznas Kabupaten dibentuk oleh Dirjen Bimas Islam Kemenag atas usulan Bupati/Walikota.

Gambar 3.1 struktur organisasi Baznas Kabupaten Toraja Utara



B. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Toraja Utara yang dikenakan wajib zakat. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang peneliti temui saat penelitian. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Pengetahuan mengenai karakteristik tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara. Maka di sajikan karakteristik responden dalam bentuk tabel berikut ini:

1. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi %
Laki-laki	48	48%
Perempuan	52	52%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas yaitu deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 48 (48%) dan perempuan 52 (52%). Angket tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dan pengaruh tingkat

kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara di dominasi oleh Perempuan.

2. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 orang responden yang di ambil sebagai sampel, terdiri dari usia dengan proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	18	1	1%
2	21	4	4%
3	22	4	4%
4	23	4	4%
5	24	7	7%
6	25	4	4%
7	26	4	4%
8	27	7	7%
9	28	3	3%
10	29	6	6%
11	30	5	5%
12	31	4	4%
13	32	6	6%
14	34	2	2%
15	35	2	2%
16	36	2	2%
17	37	4	4%
18	38	3	3%
19	40	3	3%
20	41	5	5%
21	43	1	1%

22	44	2	2%
23	45	3	3%
24	46	4	4%
25	48	3	3%
26	49	1	1%
27	50	2	2%
28	51	2	2%
29	54	2	2%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas yaitu deskripsi identitas responden yang berusia 18 (1%), usia 21 tahun (4%), 22 tahun (4%), 23 tahun (4%), 24 tahun (7%), 25 tahun (4%), 26 tahun (4%), 27 tahun (7%), 28 tahun (3%), 29 tahun (6%), 30 tahun (5%), 31 tahun (4%), 32 tahun (6%), 34 tahun (2%), 35 tahun (2%), 36 tahun (2%), 37 tahun (4%), 38 tahun (3%), 40 tahun (3%), 41 tahun (5%), 43 tahun (1%), 44 tahun (2%), 45 tahun (3%), 46 tahun (4%), 48 tahun (3%), 49 tahun (1%), 50 tahun (2%), 51 tahun (2%), dan 54 tahun (2%).

Angket tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara di dominasi umur 24 tahun dan 27 tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 orang responden yang ditetapkan sebagai sampel, terdiri dari pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No.	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase %
1	SD/Sederajat	2	2%
2	SMP/Sederajat	6	6%
3	SMA/Sederajat	45	45%
4	Diploma	11	11%
5	Sarjana	32	32%
6	Pascasarjana	4	4%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas yaitu deskripsi identitas responden yang berpendidikan terakhir SD/Sederajat (2%), SMP/Sederajat (6%), SMA/Sederajat (45%), Diploma (11%), Sarjana (32%), dan Pascasarjana (4%). Angket tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara di dominasi SMA/Sederajat yaitu sebanyak 45%.

4. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 orang responden yang ditetapkan sebagai sampel, terdiri dari beberapa jenis pekerjaan dengan proporsi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Tani	13	13%
2	Buruh	10	10%
3	IRT	8	8%
4	Guru	14	14%
5	PNS	5	5%
6	Honorar	13	13%

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
7	Wiraswasta	6	6%
8	Wirausaha	4	4%
9	Penyuluh	2	2%
10	Perawat	9	9%
11	Mahasiswa	14	14%
12	ASN	2	2%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas yaitu deskripsi pekerjaan responden yang berprofesi sebagai Tani 13%, Buruh 10%, IRT 8%, Guru 14%, PNS 5%, Honorer 13%, Wiraswasta 6%, Wirausaha 4%, Penyuluh 2%, Perawat 9%, Mahasiswa 14%, dan ASN 2%. Angket tersebut menggambarkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara di dominasi oleh Guru dan Mahasiswa yaitu sebanyak 14%.

C. Hasil Penelitian

Deskripsi data yang dapat disajikan dalam bagian ini meliputi data tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat (X_1) dan pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat pada Baznas di Kabupaten Toraja Utara (X_2) dan pembayaran zakat di Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara. Nilai-nilai ini yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh nilai-nilai penelitian ini di kemukakan pula distribusi frekuensi.

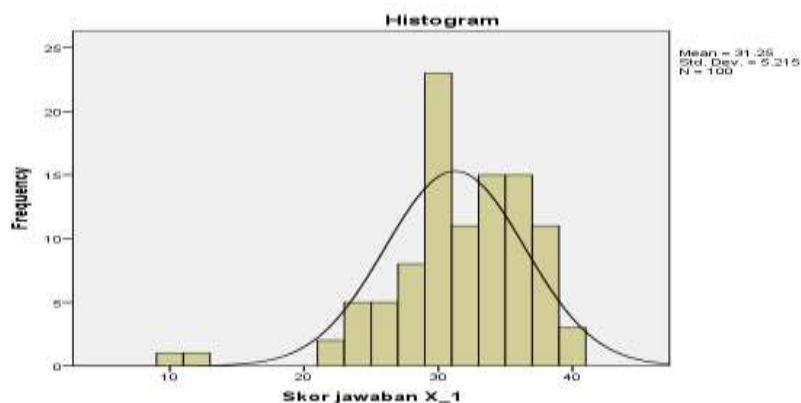
1. Tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor variabel berada , nilai rata-rata sebesar 31.25, median 31.00, mode 30, variance 27.199, dan standar deviation 5.215

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi skor variabel tingkat kesadaran masyarakat.

Tingkat kesadaran	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	12	12%
Tidak setuju	3	3%
Setuju	71	71%
Sangat setuju	14	14%

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi skor variabel tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat dari 100 responden dengan tingkat kesadaran sangat setuju sebanyak 14%, tingkat kesadaran setuju sebanyak 71%, tingkat kesadaran tidak setuju sebanyak 3% dan tingkat kesadaran sangat tidak setuju 12%.



Gambar 3.2 Histogram variabel X₁ (tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat).

Skor total variabel financial yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 31.25, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 100 orang maka skor kriterium adalah $40 \times 100 = 4.000$ dengan demikian, finansial adalah $31,25 : 4.000 = 0,781$ atau 78,10 dari kriterium yang di tetapkan, jadi dapat di simpulkan bahwa finansial termasuk kategori tinggi.

2. Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara.

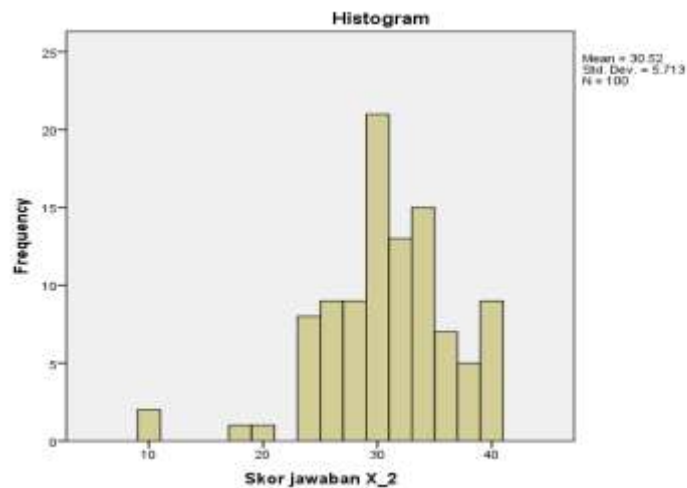
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dengan nilai rata-rata sebesar 30.52, median 30.00, modus 30, variance 32.636, dan standar deviation 5.713.

Tabel 4.6 distribusi frekuensi skor variabel pengaruh tingkat kesadaran masyarakat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	17	17%
Tidak setuju	4	4%
Setuju	65	65%
Sanagat setuju	14	14%

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi skor variable pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada Baznas di Kabupaten Toraja Utara dari 100 responden dengan pengaruh tingkat kesadaran sangat tidak setuju

sebanyak 17%, responden dengan pengaruh tingkat kesadaran tidak setuju sebanyak 4%, pengaruh tingkat kesadaran setuju sebanyak 65% dan responden dengan pengaruh tingkat kesadaran sangat setuju adalah 14%.



Gambar 3.3 histogram variabel X₂ (pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat pada Baznas di Kabupaten Toraja Utara).

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara yang di bawah kelompok rata-rata sebanyak 35 responden (35.0%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 16 responden (16.0%), dan yang berada diatas rata-rata sebanyak 49 responden (49.0%).

Skor total variabel pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara diperoleh dari hasil penelitian yaitu 3052, skor teriotik tertinggi variable setiap responden yaitu $10 \times 4 = 40$, tetapi karena jumlah responden sebanyak 100 orang maka skor kriterium adalah $40 \times 100 = 4.000$. dengan demikian, pengaruh tingkat kesadaran

masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat pada Baznas di Kabupaten Toraja Utara adalah $3052 : 4.000 = 0,763$ atau 76,30% dari kriteria yang ditetapkan jadi dapat kita simpulkan bahwa pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara termasuk kategori setuju.

Berdasarkan dengan ukuran diatas dapat di simpulkan bahwa pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat pada Baznas di Kabupaten Toraja Utara termasuk kategori tinggi, karena hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dari 100 responden yang ditetapkan menjadi sampel terhadap pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara termasuk kategori setuju.

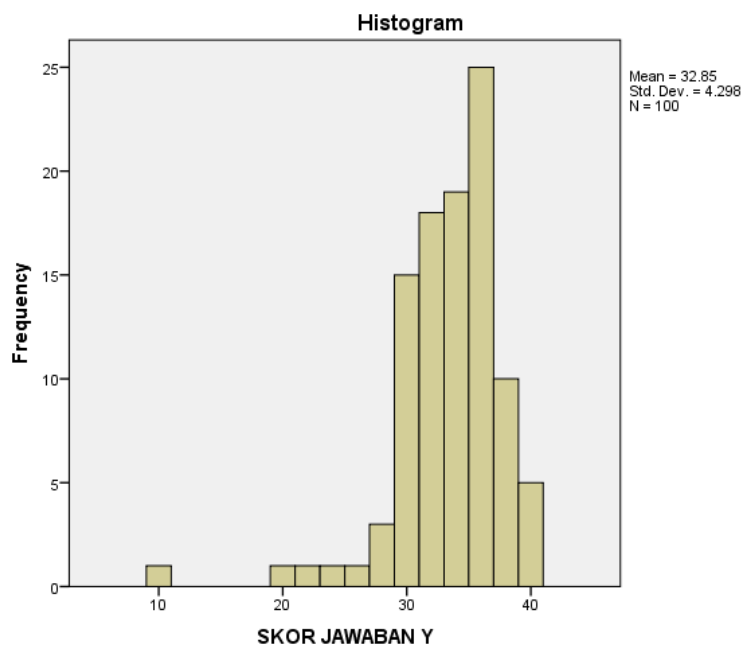
3. Pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara dengan nilai rata-rata sebesar 32,85, median 33,00, modus 35, variance 18.472, dan standar deviaton 4.298.

Tabel 4.7 distribusi skor variabel Y

pembayaran zakat pada Baznas Kabupaten toraja Utara	frekuensi	presentase
Sangat tidak setuju	10	10%
Tidak setuju	1	1%
Setuju	15	15%
Sangat setuju	74	74%

Berdasarkan tabel 3.7 distribusi frekuensi variabel pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara dari 100 responden dengan tingkat pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara yang sangat tidak setuju sebanyak 10%, tingkat pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara yang tidak setuju sebanyak 1%, tingkat pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara yang setuju sebanyak 15% dan pada tingkat pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara yang sangat setuju sebanyak 74%.



Gambar 3.4 histogram variabel Y (pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara)

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pembayaran zakat

pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara di bawah kelompok rata-rata 8%, yang berada pada skor rata-rata 82% dan yang berada diatas nilai rata-rata sebanyak 10%.

Skor total variabel pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara diperoleh dari hasil penelitian yaitu 3285, skor teriotik tertinggi variable setiap responden yaitu $10 \times 4 = 40$, tetapi karena jumlah responden sebanyak 100 orang maka skor kriterium adalah $40 \times 100 = 4.000$. dengan demikian, pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara adalah $3285 : 4.000 = 0,821$ atau 82,10% dari kriterium yang di tetapkan jadi dapat kita simpulkan bahwa pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara termasuk kategori sangat setuju.

Berdasarkan dengan ukuran diatas dapat di simpulkan bahwa pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara termasuk kategori sangat setuju, karena hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dari 100 responden yang ditetapkan menjadi sampel pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara termasuk kategori sangat setuju.

D. Hasil Analisis

1. Uji validitas dan Uji reabilitas Data

Pengujian validitas setiap butir pertanyaan atau pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 22* untuk menguji validitas tiap item. Uji validitas data

variabel tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat dan pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara, dimana ia memiliki ketentuan apabila r_{α} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan yang dikatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil data yang saya gunakan valid karna r_{α} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1946$.

Setelah mengetahui hasil validitas keempat variabel, maka di lanjutkan dengan uji reliabilitass data, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 2.2 sebagai berikut:

Tabel 4.8 reliabilitas variabel X_1 (tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	10

Berdasarkan tabel diatas bahwa r_{α} lebih besar dari r tabel yaitu $r_{\alpha} = 0,822$ lebih besar dari r tabel = 0,1946 maka data variabel X_1 dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Reliabilitas variabel X_2 (pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	10

Berdasarkan tabel 4.9 diatas bahwa r_{α} lebih besar dari r tabel yaitu $r_{\alpha} = 0,861$ lebih besar dari rtabel $=0,1946$ maka dari data variabel X_2 dinyatakan valid.

Tabel 4.10 reliabilitas variabel Y (pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	10

Berdasarkan tabel 4.10 diatas bahwa r_{α} lebih besar dari r tabel yaitu $r_{\alpha} = 0,806$ lebih besar dari rtabel $=0,1946$ maka dari data variabel X_2 dinyatakan valid.

2. Uji normalitas data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik analisis slovin. Sebelum menganalisis data yang diperoleh, dan data yang harus memenuhi syarat uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu data perlu di uji normalitas. Oleh karena itu penulis menggunakan SPSS versi 2.2 dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Sample Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	3.1468198
Most Extreme Differences	Absolu	.144
	te	
	Positiv	
	e	
	Negati	-.144-
	ve	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

a. Test Distribution is Exponential.

b. Calculated from data.

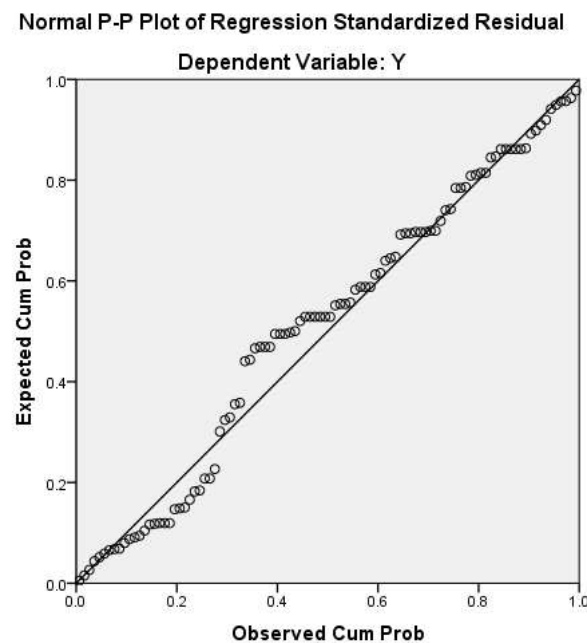
c. There are 43 values outside the specified distribution range. These values are skipped.

Ho : distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Karena nilai sig 0,186 > 0,05 maka ho diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan jika

dilihat pada grafik histogram ternyata membentuk lengkungan kurva normal, maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 3.5 Output “Chart”

Dan jika di lihat pada gambar output chart diatas kita dapat melihat bahwa titik-titik yang terdapat pada gambar normal P-P plot of regression standardized residual selalu mengikuti garis diagonalnya. Sebagaimana dasar dan pedoman pengambilan keputusan dari uji normalitas teknik probability plot dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

3. Uji regresi linear berganda

Analisis menggunakan analisis linear berganda yang dilakukan menggunakan SPSS versi 2.2 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis inferensial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.382	3.378

a. Predictors: (Constant), X2, X1

R= 0,628 (koefisien korelasi), dan nilai R= 0,628 menunjukkan bahwa korelasi X2, merkorelasi nyata. Koefisien determinasi (R-square) = 0,382 (38,2% variabel tingkat kesadaran masyarakat) tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat dan pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Toraja Utara dalam membayar zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara terhadap pembayaran zakat di Baznas Kabupaten Toraja Utara, sedangkan sisanya 100% - 38,2% = 61,8% di sebabkan oleh variabel lain.

Tabel 4.13 Interperensi model summary

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	721.629	2	360.814	31.613	.000 ^b
	Residual	1107.121	97	11.414		
	Total	1828.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil analisis di atas dapat diperoleh $F\text{-hit} = 31,613$ dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka model persamaan regresi linear berganda dapat dikatakan adanya tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pada badan amil zakat nasional di Kabupten Toraja Utara.

Tabel 4.14 Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.094	2.180		7.840	.000
X1	.109	.083	.133	1.319	.190
X2	.404	.076	.538	5.347	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis persamaan regresilinar berganda yang diperoleh adalah $Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$ yaitu $y = 17,094 + 133x_1 + 538x_2$. Dimana H_0 = koefisien rekresi linear berganda tidak signifikan sedangkan H_a = koefisien rekresi linear berganda yang signifikan.

4. Hasil uji hipotesis

a. Uji persial

Tabel 4.15 Coefficientsa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.876	2.335		8.942	.000
X1	.383	.074	.465	5.199	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3.13 diatas yaitu tabel output SPSS coefficients diketahui nilai signifikan (sig) variabel tingkat kesadaran masyarakat (X1) yaitu sebesar 0,000. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X1) terhadap pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara (Y).

Tabel 4.16 coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.626	1.852		10.057	.000
X2	.466	.060	.619	7.812	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3.16 diatas yaitu tabel output SPSS coefficients. Diketahui bahwa nilai signifikan (sig) variabel pengaruh tingkat kesadaran masyarakat (X2) yaitu 0,000. Karena nilai sig $0,000 < 0,05$ maka dapat di terima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengaruh tingkat kesadaran masyarakat (X2) terhadap pembayaran zakat pada Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Toraja Utara (Y).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kesadaran masyarakat dengan pembayaran zakat melalui BAZNAS

Kabupaten Toraja Utara. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen dalam konteks keagamaan, yang menyatakan bahwa kesadaran akan nilai dan kewajiban religius memainkan peran krusial dalam memotivasi tindakan ekonomi, termasuk pembayaran zakat.

Melalui analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel kesadaran masyarakat (X1) dan pengaruh kesadaran dalam membayar zakat (X2) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pembayaran zakat (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 31,613 dan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki validitas internal yang kuat untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Keandalan instrumen penelitian ini juga telah divaidasi melalui uji reliabilitas, yang menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan bahwa semua instrumen yang digunakan memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,8. Ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur konsep-konsep yang berkaitan dengan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat.

Selanjutnya uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal, yang memungkinkan penggunaan metode statistik prametrik seperti regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis menguatkan temuan bahwa kesadaran masyarakat secara signifikan mempengaruhi pembayaran zakat, dengan nilai signifikansi 0,000 pada kedua variabel independen.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian tentang perilaku pembayaran zakat di Kabupaten Toraja Utara. Hasilnya dapat dijadikan dasar bagi BAZNAS dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembayaran zakat. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mengkonfirmasi hipotesis awal, tetapi juga memperluas pemahaman kita tentang dinamika sosial dan religius yang mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat dalam konteks keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Toraja Utara mengenai tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Tingkat Kesadaran Masyarakat

Mayoritas masyarakat Kabupaten Toraja Utara menunjukkan tingkat kesadaran yang sangat setuju dalam membayar zakat melalui BAZNAS. Meskipun masih berada pada kategori setuju, kesadaran ini cukup untuk menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya membayar zakat secara resmi melalui lembaga yang diakui (BAZNAS).

2. Pengaruh Tingkat Kesadaran

Tingkat kesadaran masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Toraja Utara. Semakin mereka setuju tentang tingkat kesadaran masyarakat, semakin besar kemungkinan mereka untuk membayar zakat melalui BAZNAS. Artinya, peningkatan kesadaran masyarakat dapat mendorong peningkatan partisipasi dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS, yang pada gilirannya dapat memperkuat efektivitas pembayaran di daerah tersebut.

3. Penyaluran Zakat

Partisipasi masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Toraja Utara berada pada kategori sangat setuju. Oleh karena itu, partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah aktif dan memiliki niat dalam membayar zakat sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan partisipasi ini dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Toraja Utara adalah sebagai berikut:

1. Intensifikasi Program Edukasi

Perlu dilakukan program edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat, terutama yang berusia produktif (18-54 tahun) dan memiliki pendidikan menengah hingga tinggi. Edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya zakat dan peran BAZNAS dalam pengelolaannya.

2. Penguatan Kerjasama

BAZNAS perlu memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah, tokoh agama, dan komunitas setempat untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat. Kerjasama ini juga penting untuk memperluas jangkauan program zakat.

3. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu mempermudah proses penghimpunan, pendistribusian, dan pelaporan zakat. BAZNAS dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan aplikasi atau platform digital yang memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program zakat.

4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap program zakat yang dilaksanakan. Ini dapat membantu mengidentifikasi potensi perbaikan serta memastikan dana zakat yang terhimpun disalurkan secara tepat dan transparan.

5. Penelitian Lanjutan

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, termasuk melibatkan lebih banyak variabel dan sampel yang lebih besar, untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran dan penyaluran zakat di Kabupaten Toraja Utara.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan BAZNAS Kabupaten Toraja Utara dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat zakat secara lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Afandi, Amous Noelaka, dkk, “*Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan*” Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT.UNJ Vol. VII No.1, Januari 2012.
- Aras, A.R. (2021). Strategi Promosi Dalam Peningkatan Jumlah Nasabah Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Parepare. *Al-Ginaa; Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 57-68.
- Djamal, (2015). *Paradigm Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 86.
- Dapartemen Pendidikan, (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka), h. 975.
- Gurning, H. R. H., & Ritonga, H. D. H. (2014). *Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 3 (7), 14862.
- Gandasari, Dyah, Dkk.2021. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haryanti, N., Adicahya, Y., Ningrum, R. Z. (2010). *Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. Iqtisadiyah: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, & (14).
- Hazan, A., *Dinamika Peran Baznas dalam Distribusi Zakat*. Pustaka Abadi, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013.
- Lismawati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Cet. I; (Jambi, 2023).

- Muliawan, (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mustafa. A., (2021). *Dinamika Kesadaran Masyarakat Terkait Zakat di Daerah Pedesaan*. Jurnal Pengembangan Sosial.
- Nurul Huda, dkk. 2012. *Keuangan Publik Islami*. Pp. 164-65 in, *Edited By Pena Grafika*. Jakarka: Kencana.
- Ridlo, A., (2014). *Zakat Dalam Perspektif Agama Islam*. Al-Adl 7 (1). 119-137.
- Rofam, G. N. K. M. , & Abdush Shamad, S. (2019). Dalam Distribusi Zakat Sebagai Upaya Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Al- Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*. 5 (1), 1-9.
- Syahiruddin. n. d. Zakat Sebagai Penopang Ekonomi Islam. *Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*. Jimma 9 (1), 125-32.
- Soekanto Yang Dikutip Oleh Ambar Sih Wardhani, *Studi Tentang Kesadaran*, (Jakarta: FKM UI), 2008.
- Sudarman, Asep. *Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat*, Communicates, Vol. 2 No 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 207.
- Sugiyono & Hendryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, R&D, 145.
- Sri, Fuji Indah. 2021. *Strategi Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kabupaten Tana Datar di Tengah Pandemi Covid-19*. 6.

Sulaiman, R., (2022). *Dinamika Kesadaran Masyarakat Terhadap Zakat*, Jurnal Penelitian Sosial.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dikutip dari, <https://pid.baznas.go.id/dwonload/001> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat PC. Pdf pada Sabtu 10 Oktober 2021. Pukul 20.48 WIB.

Wahyu, A. Rio Makkulau, and Wirani Aisiyah Anwar, 2020. Sistem Pengelolaan Zakat pada BAZNAS. *Al- Azhar Journal Of Islamic Ekonomis* 2 (1): 12-24.

Yunus, K. 2020. *Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan* (Master's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta).